



KEBIJAKAN PENILAIAN

PYP-MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga kami dapat menyusun Kebijakan Penilaian ini sebagai pedoman bagi seluruh warga belajar di PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Kebijakan penilaian ini disusun untuk memastikan bahwa proses penilaian di sekolah kami berjalan secara objektif, menyeluruh, adil, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Penilaian tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung tumbuhnya kesadaran diri, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan.

Melalui integrasi nilai-nilai Islam (*Muttaqin*, *Muhsin*, dan *Mutqin*), serta filosofi IB, asesmen di sekolah ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berwawasan global, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan penilaian tidak lepas dari peran serta seluruh pihak: guru, siswa, orang tua, dan sekolah sebagai komunitas pembelajar. Karena itu, kebijakan ini disusun dengan melibatkan prinsip kolaborasi, refleksi, dan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, transparan, dan memotivasi setiap individu untuk mencapai potensi terbaiknya.

Harapan kami, dokumen ini dapat menjadi panduan operasional yang jelas bagi seluruh pendidik dan pemangku kepentingan dalam melaksanakan proses asesmen, serta menjadi pijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa meridhoi langkah kita dalam membina generasi yang berkarakter Islami, cerdas, berdaya saing global, dan membawa rahmat bagi semesta.

Purwokerto, Juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN
KEBIJAKAN PENILAIAN
PYP-MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Kebijakan Penilaian ini disusun oleh tim yang telah disesuaikan dengan kondisi di lapangan serta Standar dan Praktik IB untuk Proses pembelajaran dan pengajaran. Kebijakan Penilaian ini diharapkan mampu digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Dengan memperhatikan hasil penyusunan kebijakan oleh Tim Penyusun Kebijakan PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang juga telah dipaparkan dan disepakati oleh leader, maka ditetapkan dan disahkan untuk dilaksanakan di PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mulai pada Tahun Ajaran 2025/2026.

Ditetapkan di: Purwokerto
Pada Tanggal : Juli 2025

Mengesahkan,

Ketua LPM

Ketua LPD

Fahmi Abdul Karim Althway, S.T.

Totok Yulianto, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	2
LEMBAR PENGESAHAN	3
DAFTAR ISI	4
A. Filosofi Penilaian	5
B. Landasan Kebijakan Penilaian	6
C. Definisi Penilaian	7
D. Tujuan Penilaian	8
E. Prinsip Penilaian	9
F. Peran dalam Melakukan Penilaian	10
G. Proses Penilaian	11
H. Penilaian sebagai Pengarah Pembelajaran dan Pengajaran	12
I. Siklus Tinjauan	18
J. Glosari Istilah	19
K. Daftar Pustaka	20
	21

KEBIJAKAN PENILAIAN

PYP-MYP AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

A. Filosofi Penilaian

Di PYP-MYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian bukan sekadar alat untuk mengukur hasil belajar, melainkan sarana untuk memahami, membimbing, dan menumbuhkan potensi setiap siswa agar berkembang secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, sosial, emosional, spiritual, maupun karakter.

Penilaian di sekolah ini berpijak pada keyakinan bahwa setiap anak adalah amanah Allah ﷻ yang memiliki kemampuan, karakter, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, penilaian harus dilaksanakan secara adil, autentik, berkesinambungan, dan kontekstual, selaras dengan prinsip International Baccalaureate (IB) pada Primary Years Programme (PYP) dan Middle Years Programme (MYP), serta berlandaskan nilai-nilai Islam yang luhur.

Filosofi asesmen kami berlandaskan pada nilai-nilai utama Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto:

1. Muttaqin, hasil asesmen diharapkan menumbuhkan kesadaran spiritual, integritas, dan rasa syukur atas ilmu sebagai amanah dari Allah ﷻ.
2. Muhsin, penilaian dilaksanakan dengan kejujuran, ketulusan, objektivitas, dan rasa tanggung jawab, mencerminkan akhlak mulia dalam setiap proses akademik.
3. Mutqin, penilaian dirancang untuk mendorong siswa mencapai kualitas terbaik dalam berpikir, bertindak, berkarya, serta menunjukkan ketekunan dalam proses belajar.

Dalam kesinambungan PYP–MYP, filosofi ini diterapkan secara progresif:

1. Pada jenjang PYP, penilaian menekankan pemantauan proses inkuiri, refleksi diri, dan umpan balik deskriptif.
2. Pada jenjang MYP, penilaian berkembang menjadi penilaian berbasis kriteria (criterion-related assessment) yang menuntut analisis konseptual, argumentasi, dan tanggung jawab akademik yang lebih mandiri.

Dengan filosofi ini, penilaian di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjadi sarana untuk menumbuhkan pembelajar yang reflektif, berintegritas, berpikir kritis, serta berkontribusi positif bagi lingkungannya, selaras dengan Profil Pelajar IB dan karakter Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

B. Landasan Kebijakan Asesmen

1. Landasan Hukum

Berikut beberapa landasan hukum terkait kebijakan asesmen:

a. Qur'an dan Surah

- 1) Umar bin Khattab r.a. berkata: "Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab (diperhitungkan) dan timbanglah (amalumu) sebelum ditimbang bagimu." (HR.Tirmidzi)
- 2) "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya." (QS.An-Najm: 39)
- 3) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy). Engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya. Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedangkan dia takut (kepada Allah), malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan. Sekali-kali jangan (begitu)! Sesungguhnya (ajaran Allah) itu merupakan peringatan. (QS. 'Abasa: 5 - 11)

b. Undang - Undang

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)
 - a) Pasal 1 ayat 20: Penilaian hasil belajar peserta didik adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian belajar peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
 - b) Pasal 58 ayat 1: Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 10: Standar penilaian pendidikan mencakup prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
 - a) Mengatur tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.
 - b) Menekankan autentikasi penilaian, berbasis proses, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi.xxvii

- 4) Permendikbud Ristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses: mengatur prinsip pembelajaran yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran yang berorientasi pada karakter siswa
- 5) Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, SD, SMP, SMA, dan SMK (Kurikulum Merdeka): menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif yang mendukung pembelajaran holistik dan berdiferensiasi.

c. Programme Standards and Practices (2014)

1. C4.1: Sekolah memiliki kebijakan penilaian yang mencerminkan filosofi dan praktik IB.
2. C4.2: Penilaian digunakan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran siswa.
3. C4.3: Sekolah menggunakan berbagai strategi dan alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa.
4. C4.4: Penilaian direncanakan dan dilaksanakan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
5. C4.5: Guru mendokumentasikan dan menganalisis pembelajaran siswa dari waktu ke waktu untuk merancang pengalaman belajar berbasis data.
6. C4.6: Sekolah memiliki sistem pelaporan yang efektif, konstruktif, dan sesuai dengan kebutuhan komunitas belajar.
7. C4.7: Sekolah menggunakan hasil penilaian untuk meninjau efektivitas program dan strategi pengajaran.
8. C4.8: Sekolah secara rutin meninjau sistem dan praktik penilaian untuk menjamin keadilan, konsistensi, dan akurasi.
9. C4.9: Sekolah mendukung pelaksanaan asesmen nasional atau eksternal sesuai peraturan yang berlaku sambil menjaga keseimbangan terhadap kesejahteraan siswa.
10. C4.10: Sekolah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengonsolidasikan pembelajaran mereka melalui berbagai bentuk penilaian.

C. Definisi Asesmen

Asesmen adalah proses berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengkaji, dan melakukan tindakan atas bukti pembelajaran siswa guna menginformasikan pengajaran (Learning and Teaching, p.74). Di kelas, asesmen

merupakan proses memperoleh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan pendidikan tentang siswa, memberikan umpan balik kepada siswa, serta menilai efektivitas pengajaran (Nitko & Brookhart, 2011).

D. Tujuan Asesmen

Asesmen menjadi dasar dalam merancang pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mengetahui:

1. apa yang siswa ketahui,
2. apa yang siswa pahami,
3. apa yang dapat mereka lakukan pada berbagai tahapan proses pembelajaran.

Tujuan asesmen mencakup:

1. Siswa

Bagi siswa, asesmen menjadi sarana untuk memahami diri mereka sebagai pembelajar. Melalui asesmen, siswa dapat merefleksikan apa yang sudah mereka kuasai dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Proses ini membantu mereka menetapkan tujuan belajar yang lebih terarah serta membangun kemandirian dalam mengambil keputusan terkait strategi belajar. Dengan keterlibatan aktif, siswa terdorong untuk terus berkembang dan menjadikan umpan balik sebagai motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

2. Guru

Bagi guru, asesmen adalah alat penting untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang capaian siswa. Informasi ini membantu guru mengenali kebutuhan belajar yang beragam, menyesuaikan metode pengajaran, dan memberikan umpan balik yang spesifik serta bermakna. Melalui asesmen, guru juga dapat merefleksikan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga proses mengajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

3. Orang Tua

Bagi orang tua, asesmen memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang perkembangan anak. Dengan mengetahui tujuan belajar serta capaian yang diraih, orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat di rumah. Asesmen juga membuka komunikasi yang lebih erat antara guru dan orang tua, sehingga tercipta kolaborasi dalam mendampingi anak mencapai potensi terbaiknya. Dengan demikian, orang tua tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga berperan aktif dalam pertumbuhan akademik dan karakter anak.

4. Sekolah

Bagi sekolah, asesmen menjadi dasar untuk mengevaluasi kurikulum dan efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Data asesmen dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, menetapkan prioritas dalam pengembangan profesional guru, serta menentukan kebijakan yang mendukung kebutuhan siswa. Dengan menjadikan asesmen sebagai budaya refleksi, sekolah bertransformasi menjadi komunitas pembelajar yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan keberhasilan peserta didik secara berkelanjutan.

E. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengacu pada filosofi dan praktik penilaian International Baccalaureate (IB) yang disesuaikan dengan konteks nasional dan nilai-nilai Islam, serta berlaku pada jenjang PYP dan MYP dengan penyesuaian tahap perkembangan peserta didik.

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penilaian sebagai proses berkelanjutan

Penilaian merupakan proses terus-menerus untuk mengumpulkan, menganalisis, mengkaji, dan menindaklanjuti bukti pembelajaran siswa guna menginformasikan dan meningkatkan pengajaran.

2. Menggunakan tiga pendekatan utama penilaian

Penilaian mencakup:

- a. *Assessment for learning* (untuk mendukung proses belajar),
- b. *Assessment of learning* (untuk mengukur pencapaian),
- c. *Assessment as learning* (untuk mengembangkan refleksi dan kemandirian belajar).

3. Berbasis pemahaman konseptual dan kriteria yang jelas

Pada PYP, penilaian menekankan pemantauan perkembangan pemahaman konseptual melalui inkuiri dan umpan balik deskriptif.

Pada MYP, penilaian dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kriteria (*criterion-related assessment*) sesuai dengan subject guide IB, dengan standar pencapaian yang transparan dan terstruktur.

4. Melibatkan kolaborasi antara guru dan siswa

Penilaian dirancang dan dilaksanakan melalui interaksi aktif antara guru dan siswa, termasuk dalam penyusunan tujuan belajar dan kriteria keberhasilan.

5. Mendorong keterlibatan aktif dan refleksi siswa

Siswa secara aktif terlibat dalam proses penilaian melalui refleksi diri, penilaian teman sebaya, penetapan tujuan belajar, serta tindak lanjut pembelajaran.

6. Memberikan umpan balik yang bermakna dan berorientasi ke depan

Guru dan siswa saling memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif untuk menghasilkan perbaikan berkelanjutan (*feedforward*).

7. Transparan dan terkomunikasikan dengan jelas

Tujuan belajar, kriteria keberhasilan, dan standar pencapaian dikomunikasikan secara terbuka kepada siswa dan orang tua.

8. Bersifat backward dan forward looking

Penilaian dirancang berdasarkan tujuan akhir pembelajaran (*backward design*) serta digunakan untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya.

9. Memperhatikan diferensiasi dan inklusi

Penilaian mempertimbangkan keberagaman kebutuhan, gaya belajar, dan tahap perkembangan siswa untuk memastikan keadilan dan kesetaraan kesempatan.

Asesmen di sekolah ini dirancang agar memenuhi karakteristik berikut (Meyer, Rose, & Gordon, 2014, p.139):

1. Dapat diakses oleh semua siswa melalui desain, konten, dan media yang inklusif.
2. Berkelanjutan, beragam, dan relevan dengan konteks pembelajaran.
3. Melibatkan siswa secara aktif dalam prosesnya.
4. Berfokus pada kemajuan dan perkembangan siswa, bukan hanya hasil akhir.
5. Memungkinkan berbagai titik masuk dan keluar sesuai kemampuan siswa.
6. Fleksibel dalam bentuk ekspresi dan demonstrasi pemahaman.
7. Mengukur konstruk yang tepat sesuai tujuan pembelajaran.
8. Eksplisit dalam tujuan, kriteria, dan hasil yang diharapkan.
9. Mengukur baik proses maupun produk pembelajaran.

Sekolah meyakini bahwa setiap siswa harus memiliki kesempatan yang adil untuk menunjukkan pencapaiannya. Oleh karena itu, akses inklusif dan penyesuaian yang wajar (*reasonable adjustments*) disediakan untuk meminimalkan hambatan belajar, sesuai dengan Kebijakan Akses dan Inklusi sekolah.

F. Peran dalam Melakukan Penilaian

1. Peran Siswa

Siswa memiliki peran aktif dalam proses asesmen, bukan hanya sebagai objek yang dinilai, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat. Mereka diajak untuk melakukan refleksi diri, memahami kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai. Siswa berpartisipasi dalam *self-assessment* maupun *peer assessment*, yang melatih mereka untuk memberikan

dan menerima umpan balik secara konstruktif. Dengan cara ini, siswa belajar menjadi pembelajar mandiri, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri.

2. Peran Guru

Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, sekaligus fasilitator dalam proses asesmen. Guru menyusun instrumen asesmen yang bervariasi dan relevan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Selain itu, guru menggunakan hasil asesmen untuk memahami kebutuhan belajar siswa, menyesuaikan metode pengajaran, serta memberikan umpan balik yang spesifik, jelas, dan membangun. Guru juga berperan dalam membimbing siswa agar mampu merefleksikan hasil belajarnya, sehingga asesmen tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga formatif yang mendorong kemajuan belajar.

3. Peran Orang Tua

Orang tua berperan sebagai mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan anak. Melalui asesmen, orang tua mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran dan perkembangan anaknya. Dengan informasi ini, orang tua dapat membantu anak belajar di rumah, memberikan dorongan moral, dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua juga dapat berbagi wawasan dan pengalaman dengan sekolah, sehingga mendukung anak dalam menghadapi tantangan belajar. Kolaborasi antara orang tua dan guru melalui hasil asesmen akan semakin memperkuat perkembangan akademik maupun karakter siswa.

4. Peran Sekolah

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memastikan asesmen dilaksanakan secara adil, transparan, dan inklusif. Sekolah menyusun kebijakan asesmen yang mengacu pada standar IB sekaligus menyesuaikan dengan konteks lokal. Selain itu, sekolah menggunakan data asesmen untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, serta merencanakan pengembangan profesional guru. Sekolah juga menciptakan budaya refleksi, di mana asesmen tidak hanya dilihat sebagai penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan komunitas pembelajar yang kolaboratif.

G. Proses Penilaian

1. Penilaian di PYP

a. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian dalam Primary Years Programme (PYP) di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menekankan pentingnya pemantauan dan pendokumentasian proses inkuiri. Melalui observasi yang cermat terhadap proses belajar, guru memantau perkembangan kemampuan siswa dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Rasa ingin tahu siswa selama proses eksplorasi;
- b. Kesadaran siswa bahwa masalah membutuhkan solusi yang terintegrasi antara bidang pelajaran;
- c. Pemahaman konseptual dan pengetahuan siswa terhadap topik yang dipelajari;
- d. Kemandirian dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain.

Pemantauan (*monitoring*), pendokumentasian (*documenting*), dan pengukuran (*measuring*) difokuskan pada bagaimana konsep diingat, dijelaskan, diterapkan, dan ditransfer melalui pengalaman belajar yang autentik. Kegiatan pemantauan dan dokumentasi dilakukan secara berkelanjutan untuk menelusuri perkembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap siswa dari waktu ke waktu.

b. Perencanaan Asesmen

PYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto meyakini bahwa asesmen merupakan bagian yang terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran. Kolaborasi antar guru dilakukan di awal setiap Unit of Inquiry (UOI) untuk merancang tujuan belajar, pemahaman konseptual, dan keterampilan yang diharapkan dicapai oleh siswa. Perencanaan ini dituangkan dalam dokumen Rencana Pembelajaran (unit plan). Rencana Pembelajaran mencakup:

- a. Perencanaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang akan dikembangkan sepanjang unit;
- b. Perencanaan kriteria penilaian dalam bentuk rubrik yang disusun menggunakan SOLO Taxonomy, sehingga indikator keberhasilan jelas dan dipahami oleh guru maupun siswa.

c. Jenis Asesmen

	Asesmen untuk Pembelajaran (Pemantauan)	Asesmen tentang Pembelajaran (Pengukuran)	Asesmen sebagai Pembelajaran (Pemantauan/Refleksi)

Praktik & Waktu	• Observasi • Tanya jawab • Refleksi • Diskusi • Umpan balik dan perencanaan perbaikan Waktu: Berlangsung terus-menerus selama proses pembelajaran	• Asesmen Unit Waktu: Akhir unit atau akhir LOI • Kelas 1–6: PSAS (<i>Penilaian Sumatif Akhir Semester</i>) Waktu: Akhir Semester 1 • PSAT: (<i>Penilaian Sumatif Akhir Tahun</i>) Waktu: Akhir Semester 2 • Kelas 6: PSAJ (<i>Penilaian Sumatif Akhir Jenjang</i>) Waktu: Akhir jenjang SD	• Menetapkan tujuan belajar • Refleksi diri • Penilaian antar teman Waktu: Berlangsung terus-menerus selama proses pembelajaran
----------------------------	--	--	---

PYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga mendukung pelaksanaan asesmen yang ditetapkan oleh pemerintah. Asesmen yang dirancang oleh tim guru disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan siswa, selaras dengan capaian kurikulum nasional, serta memperhatikan profil belajar masing-masing siswa. Sekolah bertanggung jawab memastikan bahwa setiap tugas asesmen relevan, bermakna, dan mendukung pertumbuhan menyeluruh peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaan asesmen terstandar (ujian pemerintah), sekolah dan guru diharapkan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut:

- 1) bagaimana meminimalkan dampak asesmen terhadap kesejahteraan siswa (student well-being);
- 2) bagaimana memanfaatkan data hasil ujian secara efektif untuk memperoleh gambaran utuh (holistic view) mengenai perkembangan belajar siswa.

Pendekatan ini menegaskan bahwa asesmen, baik yang bersumber dari kurikulum nasional maupun IB, memiliki tujuan yang sama: mendorong siswa menjadi pembelajar yang *Muttaqin*, *Muhsin* dan *Mutqin*.

d. Dokumentasi Proses Asesmen

Format Dokumentasi	Alat Dokumentasi
• Catatan belajar atau jurnal • Portofolio	• Contoh karya (exemplar) • Daftar cek (checklist) • Rubrik • Catatan anekdot • Portofolio

Prosedur Dokumentasi:

- Catatan belajar atau jurnal merupakan narasi yang memuat pengalaman belajar dan refleksi siswa.
- Untuk kelas tinggi, jurnal ditulis oleh siswa; sedangkan untuk kelas rendah dan Early Years, dilakukan oleh guru kelas.
- Portofolio merupakan kumpulan bukti belajar yang digunakan untuk menunjukkan perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa.
- Pemilihan bukti dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan indikator pencapaian tujuan belajar.
- Prosedur dokumentasi yang lebih rinci tertuang dalam Perjanjian Dasar (Essential Agreement) Dokumentasi Sekolah.

Alat dokumentasi yang digunakan meliputi:

- Daftar cek (Checklist): digunakan saat siswa melakukan self-assessment, peer-assessment, dan refleksi.
- Rubrik: kriteria penilaian yang disusun secara terencana untuk memantau capaian dan memberikan umpan balik terarah (feedback to feed forward).
- Catatan anekdot: catatan singkat berdasarkan pengamatan guru terhadap peristiwa penting dalam proses belajar siswa.
- Portofolio: kumpulan bukti belajar yang menampilkan perjalanan dan hasil belajar siswa secara autentik.

e. Pelaporan Asesmen

Pelaporan hasil belajar memberikan informasi yang jelas bagi seluruh komunitas belajar. Di PYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, pelaporan mencerminkan kemajuan dan pencapaian siswa, mengidentifikasi area pengembangan, serta menjadi dasar refleksi bagi perbaikan program pembelajaran.

Pelaporan asesmen melibatkan siswa, guru, dan orang tua sebagai mitra dalam proses belajar. Laporan disajikan secara jujur, komprehensif, dan mudah dipahami oleh semua pihak.

1) Konferensi

a) Three-Way Conference (TWC)

Pertemuan antara guru, siswa, dan orang tua untuk membahas tujuan belajar, pemahaman, serta perkembangan siswa. Dalam konferensi ini disusun dan ditinjau dokumen SMARTPLAN, yaitu rencana belajar yang berisi target dan strategi perbaikan.

b) Student-Led Conference (SLC)

Sesi pelaporan yang dipimpin oleh siswa sendiri. Siswa menampilkan hasil belajarnya kepada orang tua, menyampaikan tantangan yang dihadapi, dan melakukan refleksi diri. Guru berperan sebagai pembimbing, bukan penilai.

c) Exhibition

Siswa kelas 6 melaksanakan proyek kolaboratif jangka panjang yang dikenal dengan PYP Exhibition. Proyek ini merupakan puncak pembelajaran PYP, di mana siswa meneliti isu nyata yang relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan mempresentasikannya kepada komunitas sekolah.

d) Parent–Teacher Conference (PTC)

Pertemuan formal antara guru dan orang tua yang dilaksanakan dua kali setahun. Guru memberikan laporan tertulis dan meninjau kemajuan SMARTPLAN yang telah disusun sebelumnya.

Terdapat dua jenis laporan:

- i. Rapor Nasional: mengikuti ketentuan pemerintah.
- ii. Rapor Deskriptif Sekolah: berisi umpan balik kualitatif tentang perkembangan akademik, atribut profil pelajar IB, dan karakter Islami siswa.

2) Perayaan Pembelajaran (Learning Celebration)

Kegiatan ini diadakan untuk menampilkan dan merayakan hasil belajar siswa sebagai bentuk refleksi akhir dari unit pembelajaran. Siswa

menampilkan karya, pertunjukan, atau pameran hasil eksplorasi inkuiri mereka.

Berikut detail terkait kegiatan pelaporan penilaian:

Pelaporan PYP				
Kurikulum	Semester 1		Semester 2	
	Term 1	Term 2	Term 1	Term 2
	Juli – Agustus – September	Oktober – November – Desember	Januari – Februari – Maret	April – Mei – Juni
	Three-Way Conference (TWC)	Monitoring Kemajuan	Monitoring Kemajuan	Monitoring Kemajuan
	Penetapan tujuan (<i>tsp</i>)	Tinjauan SMARTPLAN (<i>st</i>)	Tinjauan SMARTPLAN (<i>st</i>)	Tinjauan SMARTPLAN (<i>st</i>)
	Template SMARTPLAN dicetak pada jurnal siswa	PTC (Parent–Teacher Conference) – 1	Student-Led Conference (SLC)	PTC (Parent–Teacher Conference) – 2
	SMARTPLAN (tujuan baru)	Laporan guru kelas disertai tinjauan SMARTPLAN	PYP Exhibition (Kelas 6)	Laporan guru kelas dan SMARTPLAN baru

(*tsp*) = teacher – students – parents

Hasil penilaian deskriptif di PYP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilaporkan melalui dua komponen utama:

1. **Pencapaian Pembelajaran (Achievement)** – menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.
2. **Keterlibatan Siswa (Engagement)** – menunjukkan tingkat partisipasi, minat, dan motivasi siswa selama proses belajar.

Deskriptor Pencapaian (Achievement Descriptors)

Kode Huruf	Deskripsi
N/A	Tidak dinilai (misalnya, siswa tidak hadir pada saat asesmen dilakukan)
B	Mulai mengenal, memahami, dan melakukan (<i>Beginning to know, understand, and do</i>)
D	Sedang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan (<i>Developing the required knowledge, understanding, and skills</i>)
A	Mampu menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dengan tepat (<i>Applying the required knowledge, understanding, and skills</i>)
C	Mampu mengonsolidasikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dengan percaya diri (<i>Consolidating the required knowledge, understanding, and skills with confidence</i>)
E	Menunjukkan keunggulan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan baik pada situasi yang dikenal maupun yang baru (<i>Excelling in familiar and unfamiliar situations</i>)

Deskriptor Keterlibatan (Engagement Descriptors)

Kategori	Deskripsi
Beginning	Siswa berpartisipasi dalam sebagian pengalaman belajar, namun minat dan motivasi untuk belajar belum tampak.
Approaching	Siswa berpartisipasi dalam sebagian pengalaman belajar. Minat dan motivasi untuk belajar belum konsisten.
Meeting	Siswa berpartisipasi dalam seluruh pengalaman belajar dan secara konsisten menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar.
Exceeding	Siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh pengalaman belajar, menunjukkan minat dan motivasi tinggi secara konsisten, serta memiliki tekad kuat untuk meningkatkan diri dan mencapai tujuan.

f. Integrasi dengan Nilai Nasional (Konversi ke Skala 0–100)

Dalam konteks kebijakan nasional, sekolah tetap wajib melaporkan hasil belajar dalam bentuk nilai numerik. Nilai huruf pada sistem pelaporan PYP

dikonversi ke skala nasional (0–100) dengan memperhatikan kesetaraan capaian sebagai berikut:

Kode Huruf (IB–PYP)	Makna Deskriptor	Rentang Nilai Nasional (0–100)
E (Excelling)	Siswa menunjukkan penguasaan sangat baik dan konsisten di berbagai konteks	90 – 100
C (Consolidating)	Siswa menunjukkan pemahaman mendalam dan percaya diri	80 – 89
A (Applying)	Siswa mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan baik	70 – 79
D (Developing)	Siswa mulai menunjukkan penguasaan konsep dan keterampilan dasar	60 – 69
B (Beginning)	Siswa mulai mengenal dan berusaha memahami konsep dasar	50 – 59
N/A	Tidak dinilai / tidak hadir	–

Konversi ini digunakan hanya untuk kebutuhan pelaporan resmi ke sistem nasional, sedangkan laporan PYP tetap menggunakan indikator huruf dan deskripsi kualitatif. Proses konversi dilakukan dengan prinsip **kesetaraan makna capaian (meaning equivalence)**, bukan sekadar perhitungan matematis.

2. Penilaian di MYP

a. Jenis-Jenis Penilaian

- 1) Tes Diagnostik (Assessment as Learning)
- 2) Penilaian Formatif (Assessment for Learning)
- 3) Penilaian Sumatif (Assessment of Learning)

	Assessment for learning (Monitoring)	Assessment of learning (Measuring)	Assessment as learning (Monitoring)
Bentuk praktik dan waktu	- Observasi - Tanya jawab - Kuis - Presentasi	- Penilaian Unit Waktu: Dilaksanakan pada akhir	- Tes matrikulasi untuk pengelompokan siswa dalam

	- Refleksi Diskusi - Umpan balik dan perencanaan tindak lanjut Waktu: Berlangsung terus-menerus selama proses pembelajaran	setiap unit - Kelas 7–9: Penilaian Sumatif Akhir Semester Waktu: Akhir Semester 1 Penilaian Sumatif Akhir Tahun Waktu: Akhir Semester 2	fase LA (emergent–capable–proficient) Dilaksanakan pada awal semester - Tes matrikulasi literasi dan numerasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa - Penetapan tujuan belajar oleh siswa (<i>goal setting</i>) Dilaksanakan pada awal semester
--	---	---	---

Catatan:

1) Penilaian Diagnostik (*Assessment as Learning*)

Penilaian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran atau awal semester untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa serta menetapkan rencana diferensiasi pembelajaran (jika diperlukan).

2) Penilaian Formatif (*Assessment for Learning*)

- Penilaian ini digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan dapat dilakukan siswa melalui proses pengumpulan, analisis, interpretasi, serta penggunaan berbagai bukti pembelajaran guna meningkatkan proses belajar dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya.
- Seluruh penilaian dicatat secara jelas dan akurat oleh guru sebagai dasar pemberian umpan balik kepada siswa dalam persiapan

menghadapi penilaian sumatif. Penilaian formatif tidak diberikan nilai angka.

3) Penilaian Sumatif (*Assessment of Learning*)

- a) Penilaian sumatif memberikan informasi untuk meningkatkan pembelajaran dengan mengukur pemahaman siswa terhadap ide atau konsep utama serta mendorong siswa untuk menerapkannya.
- b) Penilaian sumatif dilaksanakan setelah setiap unit pembelajaran selesai. Durasi setiap unit dapat berbeda-beda tergantung pada tingkat kompleksitasnya.
- c) Penilaian sumatif dilaksanakan oleh guru dengan pemberitahuan kepada siswa satu minggu sebelum pelaksanaan, dalam bentuk rubrik penilaian atau *Task Specific Clarification (TSC)* menggunakan model GRASPS yang mencakup:
 - i. **Goals** : tujuan penilaian
 - ii. **Role** : peran atau posisi siswa dalam tugas penilaian
 - iii. **Audience** : sasaran atau target penilaian
 - iv. **Situation** : kondisi atau konteks yang diberikan
 - v. **Products/Performance** : bentuk karya yang dihasilkan, dapat berupa produk akhir, tulisan, gambar, infografis, hasil wawancara, atau karya lain yang mendukung tujuan penilaian
 - vi. **Standards & Criteria** : kriteria penilaian sesuai dengan panduan kelompok mata pelajaran (*subject group guide*)

4) Penilaian Teman Sebaya dan Penilaian Diri (*Peer Assessment dan Self-Assessment*)

- a) Siswa diberikan kesempatan untuk menilai hasil kerja teman sebayanya (*peer assessment*).
- b) Siswa juga diberikan kesempatan untuk menilai hasil kerjanya sendiri (*self-assessment*), dengan menekankan pentingnya refleksi pembelajaran. Siswa secara aktif dilibatkan dalam penentuan kriteria terhadap tugas yang akan dinilai.

b. Implementasi Penilaian

1) Panduan dan Standar Penilaian

Guru menggunakan kriteria penilaian yang tercantum dalam panduan kelompok mata pelajaran (*subject group guide*), dengan pembagian sesuai tingkat kelas dan fase yang berlaku pada MYP.

Grade	7	8	9
Guide	Year 1	Year 3	Year 5

2) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan acuan yang digunakan untuk menilai capaian siswa. Setiap siswa dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan sebelumnya. Kriteria ini memberikan panduan yang jelas mengenai aspek apa saja yang akan diperhatikan guru dalam menilai pengetahuan, pemahaman yang mendalam, serta kemampuan siswa terhadap unit dan pertanyaan kunci unit tersebut.

Kriteria penilaian juga membantu siswa memahami harapan yang harus dicapai, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan menunjukkan performa terbaiknya. Dalam banyak kesempatan, siswa diberikan akses terhadap kriteria tersebut sebelum tugas dilaksanakan agar proses penilaian berlangsung secara transparan.

Setiap kelompok mata pelajaran (*subject group*) wajib menilai seluruh kriteria penilaian yang berlaku, minimal dua kali dalam satu tahun ajaran, untuk memastikan konsistensi dan keseimbangan dalam pengukuran capaian siswa.

Berikut adalah tabel kriteria penilaian berdasarkan kelompok mata pelajaran MYP.

Subject Group	Criteria (maximum level of achievement is 8 for each criteria)			
	A	B	C	D
Language and Literature	Analyzing	Organizing	Producing Text	Using Language
Language Acquisition	Comprehending spoken and visual text	Comprehending written and visual text	Communicating in response to spoken and/or written and/or visual text	Using language in spoken and/or written form
Physical and Health Education	Knowing and understanding	Planning for performance	Applying and performing	Reflecting and improving performance
Science	Knowing and understanding	Inquiring and designing	Processing and evaluating	Reflecting on impacts of science

<i>Arts</i>	<i>Investigating</i>	<i>Developing Skills</i>	<i>Creating / Performing</i>	<i>Evaluating</i>
<i>Design</i>	<i>Inquiring and Analyzing</i>	<i>Developing ideas</i>	<i>Creating the solution</i>	<i>Evaluating</i>
<i>Mathematics</i>	<i>Knowing and Understanding</i>	<i>Investigating Patterns</i>	<i>Communicating</i>	<i>Applying mathematics in real-life contexts</i>
<i>Individual and Societies</i>	<i>Knowing and Understanding</i>	<i>Investigating</i>	<i>Communicating</i>	<i>Thinking critically</i>
<i>MYP Projects</i>	<i>Investigating</i>	<i>Planning</i>	<i>Taking action</i>	<i>Reflecting</i>
<i>Interdisciplinary</i>	<i>Disciplinary grounding</i>	<i>Synthesizing</i>	<i>Communicating</i>	<i>Reflecting</i>

3) Penentuan Nilai Akhir Semester

Rapor (IB)	Laporan Hasil Belajar (Nasional)
- Semua kriteria harus dinilai minimal satu kali dalam setiap semester. - Setiap guru memberikan skor menggunakan pendekatan <i>best fit</i>, bukan rata-rata nilai. - Untuk memperoleh nilai akhir skala 1–7, guru menjumlahkan skor akhir siswa pada seluruh kriteria (A, B, C, D) dalam kelompok mata pelajaran, kemudian mengonversinya ke <i>Boundary Guideline</i>.	- Menggunakan skala nilai 1–100

Catatan:

Grade	1	2	3	4	5	6	7
Boundary Guideline	1-5	6-9	10-14	15-18	19-23	24-27	28-32

Contoh : A:4, B:5, C:4, D:5, Total = 18 jadi nilai akhir adalah 4 dari 7

4) Pelaporan

- a) Pelaporan hasil belajar di sekolah meliputi: Rapor IB (*Report Card*), Laporan Hasil Belajar Nasional (*Learning Outcome Report*), proyek pembuatan karya, aksi nyata (kontribusi yang diberikan siswa), presentasi hasil belajar kepada orang tua, konferensi, serta pameran pembelajaran (*exhibition* atau *showcase of learning*).
- b) Laporan hasil belajar disampaikan kepada orang tua pada waktu-waktu berikut:

Semester 1		Semester 2	
Term 1	Term 2	Term 3	Term 4
(Juli-September)	(Oktober-Desember)	(Januari-Maret)	(April-June)
Three Ways Conference	Checking progress	Checking progress	Checking Progress
	Interdisciplinary Unit (G7-G9)	Mid term report (Student Led Conference)	Community Project (G9)
	Parent Teacher Conference	TKA (G9)	Parent Teacher Conference

c) Proyek

IDU Project	COMMUNITY PROJECT
Kelas 7–9 Dilaksanakan secara berkelompok. Merupakan penilaian sumatif pada akhir unit mata pelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh sekolah dan dipresentasikan dalam bentuk pameran pada akhir semester. Kriteria IDU: A : Evaluating (Evaluasi)	Kelas 9 Dilaksanakan secara berkelompok. Proyek ini berlangsung selama ± 3 bulan dan dipresentasikan dalam bentuk pameran serta laporan tertulis dengan tiga kriteria penilaian, yaitu: A : Planning (Perencanaan) B : Taking Action (Pelaksanaan)

B : Synthesizing (Sintesis)	Aksi)
C : Reflecting (Refleksi)	C : Reflection (Refleksi)

d) Service as Action

Program MYP mengharapkan seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang bermakna dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Dalam MYP, program ini disebut *Service as Action*.

Melalui berbagai proyek komunitas, siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, baik secara individu maupun kelompok. Setelah kegiatan berlangsung, siswa wajib melakukan refleksi dan menunjukkan bukti partisipasi mereka.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai 7 hasil belajar (*learning outcomes*), yaitu:

- a. Kesadaran diri (*Awareness*)
- b. Pengembangan keterampilan baru (*New Skills*)
- c. Inisiatif (*Initiative*)
- d. Komitmen (*Commitment*)
- e. Kolaborasi (*Collaboration*)
- f. Nilai global (*Global Value*)
- g. Etika (*Ethics*)

e) Student-Led Conference (SLC)

Student-Led Conference merupakan sesi pelaporan formal kepada orang tua yang dipimpin oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang telah dipersiapkan dan dibimbing oleh guru.

Fokus SLC mencakup perkembangan akademik dan sosial siswa, yang dipresentasikan langsung oleh siswa serta ditanggapi oleh orang tua. Kegiatan ini mendorong kemampuan komunikasi siswa, kemampuan refleksi diri, berpikir kritis, rasa percaya diri, dan penghargaan terhadap proses belajarnya.

f) Parents–Teacher Conference (PTC)

Parents–Teacher Conference merupakan pertemuan formal antara orang tua dan guru untuk membahas perkembangan akademik, sosial,

dan emosional siswa. Pertemuan ini bertujuan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung kemajuan belajar serta pengembangan karakter siswa.

5) Pencatatan (Recording)

Pemberian Tingkat Pencapaian dan Nilai:

a) Mark vs Level Achieved

MYP tidak menggunakan istilah *mark* karena istilah tersebut menunjukkan persentase. Penilaian dalam MYP menggunakan tingkat pencapaian (*level of achievement*).

b) Bagaimana total tingkat kriteria dikonversi menjadi nilai?

Grade	Boundary Guidelines	Deskriptor
1	1–5	Menghasilkan karya dengan kualitas sangat terbatas. Menunjukkan banyak kesalahpahaman yang signifikan atau kurang memahami sebagian besar konsep dan konteks. Sangat jarang menunjukkan kemampuan berpikir kritis atau kreatif.
2	6–9	Menghasilkan karya dengan kualitas terbatas. Menunjukkan kesalahpahaman atau kesenjangan pemahaman yang signifikan pada banyak konsep dan konteks. Jarang menunjukkan kemampuan berpikir kritis atau kreatif. Umumnya kurang fleksibel dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan, serta jarang menerapkannya.
3	10–14	Menghasilkan karya dengan kualitas yang dapat diterima. Mengomunikasikan pemahaman dasar terhadap banyak konsep dan konteks, meskipun terkadang masih terdapat kesalahpahaman atau kesenjangan yang

		signifikan. Mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara dasar. Sering kurang fleksibel dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan, serta masih memerlukan dukungan bahkan dalam situasi kelas yang familiar.
4	15–18	Menghasilkan karya dengan kualitas baik. Mengomunikasikan pemahaman dasar terhadap sebagian besar konsep dan konteks dengan sedikit kesalahpahaman dan kesenjangan kecil. Sering menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif secara dasar. Menggunakan pengetahuan dan keterampilan dengan cukup fleksibel dalam situasi kelas yang familiar, namun masih memerlukan dukungan dalam situasi yang tidak familiar.
5	19–23	Menghasilkan karya dengan kualitas tinggi secara umum. Mengomunikasikan pemahaman yang mantap terhadap konsep dan konteks. Menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, terkadang dengan tingkat kecanggihan tertentu. Menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kelas dan kehidupan nyata yang familiar, serta dengan dukungan pada beberapa situasi kehidupan nyata yang tidak familiar.
6	24–27	Menghasilkan karya berkualitas tinggi dan sesekali inovatif. Mengomunikasikan pemahaman yang luas terhadap konsep dan konteks. Sering menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan kecanggihan. Menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi kelas dan kehidupan nyata yang familiar

		maupun tidak familiar, seringkali secara mandiri.
7	28–32	Menghasilkan karya berkualitas tinggi dan seringkali inovatif. Mengomunikasikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap konsep dan konteks. Secara konsisten menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang canggih. Sering mentransfer pengetahuan dan keterampilan secara mandiri dan ahli dalam berbagai situasi kelas maupun kehidupan nyata yang kompleks.

6) Konversi

Konversi ini disediakan untuk mengubah nilai siswa ke dalam format yang digunakan pada laporan hasil belajar nasional.

Final Grade	Nilai nasional
1	$40 \leq \text{Final Grade} < 52$
2	$52 \leq \text{Final Grade} < 56$
3	$57 \leq \text{Final Grade} < 68$
4	$69 \leq \text{Final Grade} < 75$
5	$76 \leq \text{Final Grade} < 87$
6	$85 \leq \text{Final Grade} < 92$
7	$93 \leq \text{Final Grade} < 100$

Penilaian pada mata pelajaran English Language Acquisition (LA) dalam MYP menggunakan sistem berbasis fase (Phase 1–2, Phase 3–4, dan Phase 5–6) sesuai tingkat kemahiran bahasa siswa. Oleh karena itu, konversi nilai ke dalam laporan hasil belajar nasional disesuaikan dengan fase yang diikuti siswa, dengan tetap menjaga prinsip penilaian berbasis kriteria IB.

Final Grade	Nilai Nasional Ph 1-2	Nilai Nasional Ph 3-4	Nilai Nasional Ph 5-6
1	40 – 48	70 – 78	80 – 84
2	50 – 56	80 – 83	85 – 88

3	60 – 68	84 – 88	90 – 91
4	70 – 76	90	91 – 92
5	80 – 84	91 – 92	93 – 94
6	85 – 88	93	94 – 96
7	90	94 – 95	97 – 100

H. Penilaian sebagai Pengarah Pembelajaran dan Pengajaran

Hasil penilaian di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto digunakan tidak hanya untuk menilai capaian siswa, tetapi juga untuk mengembangkan dan memperbaiki praktik pembelajaran pada jenjang PYP dan MYP. Data penilaian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pedagogis, penyesuaian strategi pembelajaran, serta perencanaan tindak lanjut yang berdiferensiasi.

Guru secara sistematis menganalisis bukti pembelajaran untuk:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa
2. Menyesuaikan strategi pengajaran dan tingkat tantangan
3. Memastikan diferensiasi dan inklusi berjalan efektif
4. Mendukung perkembangan konseptual, keterampilan, dan karakter siswa secara menyeluruh
5. Menjamin kesinambungan perkembangan dari PYP ke MYP

Pada jenjang PYP, hasil penilaian digunakan untuk memantau perkembangan inkuiri dan pemahaman konseptual siswa secara berkelanjutan. Pada jenjang MYP, hasil penilaian berbasis kriteria dianalisis untuk memastikan konsistensi standar, melakukan moderasi internal, serta mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab akademik siswa.

Untuk memastikan penilaian terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sekolah menggunakan dokumen pendukung sebagai berikut:

1. Rencana Pembelajaran (Unit Plan)
Memuat tujuan belajar, konsep utama, konteks global (untuk MYP), serta hasil belajar yang diharapkan pada setiap unit.
2. Modul Pembelajaran
Dokumen pendukung untuk membantu proses inkuiri (PYP) maupun eksplorasi konseptual dan analitis (MYP) dalam mata pelajaran tertentu.
3. Grid / Pemetaan Materi

Panduan cakupan materi yang memastikan keselarasan antara kurikulum IB dan kurikulum nasional, serta mempersiapkan siswa menghadapi penilaian nasional tanpa meninggalkan pendekatan konseptual.

4. Kerangka GRASPS (Goal, Role, Audience, Situation, Product/Performance, Standard & Criteria)

Digunakan dalam perancangan tugas penilaian sumatif yang autentik, baik pada PYP maupun MYP, dengan penyesuaian kriteria sesuai tahap perkembangan.

5. Dokumen Moderasi Internal (MYP dan lintas jenjang)

Digunakan untuk memastikan konsistensi standar penilaian dan kesetaraan dalam pemberian level pencapaian.

I. Siklus Tinjauan Kebijakan

1. Tujuan Peninjauan

Peninjauan kebijakan penilaian bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses penilaian di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto:

- a. Selaras dengan International Baccalaureate Programme Standards and Practices (PSP 2014),
- b. Memenuhi ketentuan kurikulum nasional yang berlaku,
- c. Mendukung kesinambungan PYP–MYP,
- d. Relevan dengan kebutuhan belajar siswa serta filosofi Muttaqin–Muhsin–Mutqin.

2. Frekuensi Peninjauan

Kebijakan penilaian ditinjau **setiap dua tahun sekali**, atau **lebih cepat jika diperlukan**, misalnya:

- a. terdapat perubahan kebijakan IB,
- b. adanya revisi kurikulum nasional,
- c. hasil refleksi evaluasi sekolah menunjukkan perlunya pembaruan.

3. Tim Peninjau (PIC)

Peninjauan kebijakan penilaian dilakukan oleh tim yang merepresentasikan kesinambungan PYP–MYP, terdiri atas:

- a. Kepala Sekolah PYP dan MYP
- b. Koordinator PYP
- c. Koordinator MYP
- d. Tim Pengembang Kurikulum Sekolah
- e. Perwakilan guru dari berbagai jenjang dan mata pelajaran

- f. Perwakilan LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- g. (Jika diperlukan) konsultan IB atau perwakilan orang tua

Tim ini bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan penilaian selaras dengan Programme Standards and Practices (PSP 2014), kebutuhan perkembangan siswa, serta kesinambungan implementasi antar jenjang.

4. Langkah-Langkah Peninjauan

- 1) **Refleksi Awal** – Mengumpulkan masukan dari guru dan hasil moderasi penilaian.
- 2) **Evaluasi Implementasi** – Meninjau dokumen penilaian (rubrik, portofolio, laporan, refleksi guru).
- 3) **Penyusunan Revisi** – Tim menyusun pembaruan sesuai hasil refleksi dan praktik terbaik IB.
- 4) **Persetujuan dan Pengesahan** – Revisi disetujui oleh Kepala Sekolah dan LPD-LPM Al Irsyad.
- 5) **Sosialisasi dan Pelatihan** – Kebijakan baru disampaikan kepada seluruh guru, staf, dan orang tua melalui workshop atau pertemuan resmi.

5. Dokumentasi dan Arsip

Seluruh proses peninjauan, hasil revisi, dan catatan keputusan disimpan dalam:

- 1) Folder digital “**Assessment Policy Review Log**”,
- 2) Notulen rapat tim kurikulum, dan
- 3) Dokumen *Essential Agreements* guru.

J. Glosarium Istilah

Term / Singkatan	Definition / Deskripsi
PSAJ	Singkatan dari <i>Final Level Summative Assessment</i> (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang). Merupakan bagian dari penilaian standar pemerintah yang dilaksanakan pada akhir jenjang (Kelas 6).

HRT	<i>Home Room Teacher</i> / Guru Kelas utama yang membimbing dan memantau perkembangan akademik dan karakter siswa.
PSAJ	Singkatan dari <i>End of Level Summative Assessment</i> (Penilaian Sumatif Akhir Jenjang) yang dilaksanakan pada akhir jenjang SD (Kelas 6).
PSAS	Singkatan dari <i>End of Semester Summative Assessment</i> (Penilaian Sumatif Akhir Semester) yang dilaksanakan pada akhir semester 1.
PSAT	Singkatan dari <i>End of Year Summative Assessment</i> (Penilaian Sumatif Akhir Tahun) yang dilaksanakan pada akhir semester 2.
TWC	<i>Three Ways Conference</i> — Konferensi tiga arah antara guru, siswa, dan orang tua untuk menetapkan tujuan belajar dan refleksi kemajuan.
SDG	<i>Sustainable Development Goals</i> — Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).
SLC	<i>Student Led Conference</i> — Konferensi pelaporan hasil belajar yang dipimpin oleh siswa sendiri sebagai bagian dari refleksi pembelajaran.
SMART Plan	Dokumen perencanaan tujuan belajar yang disepakati oleh guru, siswa, dan orang tua. SMART = <i>Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound</i> .
SOLO Taxonomy	Model taksonomi yang digunakan untuk menilai kedalaman pemahaman siswa (Structure of Observed Learning Outcomes).
Moderation	Prosedur peninjauan antar guru untuk menyamakan standar penilaian internal. Moderasi dilakukan untuk menjamin konsistensi dan keadilan penilaian.
Exhibition	<i>PYP Exhibition</i> — Proyek kolaboratif siswa Kelas 6 sebagai puncak pembelajaran PYP yang menampilkan hasil inkuiri kepada komunitas sekolah.

K. Daftar Pustaka

- International Baccalaureate Organization. (2014). *Programme Standards and Practices*. Geneva: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2018). *PYP Learning and Teaching*. Cardiff: IBO.

- International Baccalaureate Organization. (2021). *MYP: From Principles into Practice*. Geneva: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2022). *Language Acquisition Guide*. Geneva: IBO.
- International Baccalaureate Organization. (2022). *Assessment in the MYP*. Geneva: IBO.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Meyer, A., Rose, D. H., & Gordon, D. (2014). *Universal Design for Learning: Theory and Practice*. Wakefield, MA: CAST Professional Publishing.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Boston, MA: Pearson Education.